

**PENGGUNAAN METODE *TALKING STICK* UNTUK MENINGKATKAN  
HASIL BELAJAR BUDAYA ALAM MINANGKABAU (BAM)  
PADA SISWA KELAS VIII 4 SMPN 14 PADANG**



**MELDRIANTI  
NIM: 1107935**

**JURUSAN SENI RUPA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2013**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**PENGGUNAAN METODE *TALKING STICK* UNTUK MENINGKATKAN  
HASIL BELAJAR BUDAYA ALAM MINANGKABAU (BAM)  
PADA SISWA KELAS VIII 4 SMPN 14 PADANG**

**MELDRIANTI  
1107935**

Artikel ini disusun berdasarkan skripsi Meldrianti untuk persyaratan wisuda periode September 2013 dan telah diperiksa/ disetujui oleh kedua pembimbing

Padang, Agustus 2013

Dosen Pembimbing I



**Drs. Abd. Hafiz, M. Pd.**  
NIP. 195905241986021001

Dosen Pembimbing II



**Drs. Ajusril S.**  
NIP. 195010181976031001

## Abstrak

Salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran BAM adalah metode *talking stick*, menggunakan media tongkat. Penelitian dilakukan dengan menggunakan penelitian tindakan kelas, dengan subjek penelitian adalah siswa kelas VIII 4 SMPN 14 Padang. Peneliti berkolaborasi dengan teman sejawat untuk melaksanakan penelitian dalam dua siklus dalam mengumpulkan data-data siswa. Kemudian data diolah dengan menggunakan teknik presentase uji  $t$  terjadi peningkatan hasil belajar siswa, dengan hasil yang memuaskan, hal ini terlihat dari rata-rata pra siklus 68,5 menjadi rata-rata 76,16 pada siklus I dan menjadi rata-rata 86,16 pada pelaksanaan siklus II. Hal ini berarti terjadi peningkatan hasil belajar rata-rata dari pra siklus ke siklus I sebesar 7,66 dan dari siklus I ke siklus II sebesar 10,00. Dari pra siklus ke siklus I  $t$  hitung 3,357 >  $t$  tabel 1,031 dan dari siklus I ke siklus ke II nilai  $t$  hitung 5,282 >  $t$  tabel 1,031. Dengan demikian hipotesis tindakan yang diajukan terbukti benar. Penerapan metode *talking stick* yang dilakukan guru secara baik dalam proses pembelajaran terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata kunci: Metode *talking stick*, BAM, Peningkatan Hasil Belajar.

## Abstract

One of the methods that can improve student learning outcomes in subjects BAM is talking stick method, using the media stick. The study was conducted using action research, the research subjects were students of class VIII 4 SMP 14 Padang. Researchers collaborate with colleagues to carry out research in two cycles in collecting student data. Then the data is processed by using the  $t$  test an increase in the percentage of student learning outcomes, with satisfactory results, it is seen from the average pre cycle of 68.5 to an average of 76.16 in the first cycle and an average of 86.16 on the implementation of the second cycle. This means an increase in the average learning outcomes of pre-cycle to the first cycle of 7.66 and from cycle I to cycle II of 10.00. From pre-cycle to cycle I 3.357  $t$  >  $t$  table 1.031 and from cycle I to cycle II 5.282  $t$  count >  $t$  table 1.031. Thus the hypothesis proposed action proved correct. Application of the method are done talking stick is a good teacher in the learning process proved to be effective in improving student learning outcomes.

**Keywords:** Methods talking stick, BAM, Improved Learning Outcomes.

Application of talking stick method in increasing the study result of  
**Budaya Alam Minangkabau (BAM)**  
lesson for student in class **VIII 4 SMPN 14 Padang**

**Meldrianti<sup>1</sup>, Abd. Hafiz<sup>2</sup>, Ajusril<sup>3</sup>**  
**Arts Education Program**  
**FBS Padang State University**  
**Email: [meldrianti@gmail.com](mailto:meldrianti@gmail.com)**

**Absrtact**

One of the methods that can improve student learning outcomes in subjects BAM is talking stick method, using the media stick. The study was conducted using action research, the research subjects were students of class VIII 4 SMP 14 Padang. Researchers collaborate with colleagues to carry out research in two cycles in collecting student data. Then the data is processed by using the t test an increase in the percentage of student learning outcomes, with satisfactory results, it is seen from the average pre cycle of 68.5 to an average of 76.16 in the first cycle and an average of 86.16 on the implementation of the second cycle. This means an increase in the average learning outcomes of pre-cycle to the first cycle of 7.66 and from cycle I to cycle II of 10.00. From pre-cycle to cycle I  $3,357 > t \text{ table } 1.031$  and from cycle I to cycle II  $5.282 > t \text{ table } 1.031$ . Thus the hypothesis proposed action proved correct. Application of the method are done talking stick is a good teacher in the learning process proved to be effective in improving student learning outcomes.

**Keywords:** Methods talking stick, BAM, Improved Learning Outcomes.

---

<sup>1</sup>Mahasiswa penulis skripsi Prodi Seni Rupa wisuda periode September 2013

<sup>2</sup>Dosen Pembimbing I, dosen FBS Universitas Negeri Padang

<sup>3</sup>Dosen Pembimbing II, dosen FBS Universitas Negeri Padang

## **A. Pendahuluan**

Meningkatkan mutu pendidikan merupakan tanggung jawab semua pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan, diantaranya adalah guru-guru di sekolah, khususnya guru Sekolah Menengah Pertama (SMP). Guru SMP adalah orang-orang yang berperan penting dalam upaya menyiapkan sumber daya manusia berkualitas dan dapat bersaing di zaman pesatnya perkembangan ilmu, teknologi dan seni (IPTEKS).

Pengalaman penulis selaku guru SMP, dalam pelaksanaan. Guru lebih banyak menggunakan metode ceramah sehingga siswa sering kali disuruh membaca sendiri materi pelajaran, kemudian diberi tugas. Pembelajaran berpusat pada guru (*teaching centred learning*). Kurangnya penguasaan terhadap model-model pembelajaran menjadikan proses pembelajaran kurang maksimal, sehingga kurang mampu dalam mengembangkan potensi siswa, padahal penguasaan terhadap model-model pembelajaran sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru, yang sesuai dengan tuntutan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Mata pelajaran Budaya Alam Minangkabau (BAM) pada tingkat satuan pendidikan Sekolah Menengah Pertama, pada dasarnya diarahkan agar siswa memiliki penguasaan konsep kehidupan alam dan lingkungan pada masyarakat Minangkabau.

Pembelajaran BAM sewajarnya mampu membuat siswa secara aktif mengikuti proses pembelajaran di kelas, karena siswa diberikan peluang sebesar-besarnya untuk menemukan konsep-konsep materi pelajaran di lingkungan sekitar mereka. Melihat kondisi tersebut, penggunaan metode

pembelajaran yang tepat menjadi daya dukung utama bagi guru, sebagai upaya untuk menciptakan suasana belajar siswa secara aktif (*student centred learning*) dan pencapaian hasil belajar yang lebih baik, khususnya pembelajaran melalui mata pelajaran Budaya Alam Minangkabau (BAM) di sekolah-sekolah terutama di daerah Sumatera Barat.

Permasalahan yang disebutkan di atas juga penulis temukan pada perolehan hasil belajar mata pelajaran BAM siswa kelas VIII 4 SMP N 14 Padang. Hal ini menunjukkan adanya indikasi terhadap rendahnya kinerja belajar siswa dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang berkualitas. Untuk mengetahui mengapa prestasi siswa tidak seperti yang diharapkan, tentu guru perlu mengevaluasi diri untuk dapat mengetahui faktor-faktor penyebab ketidakberhasilan siswa dalam mata pelajaran BAM.

Berdasarkan pengamatan dan pengalaman penulis selama mengajar, kondisi pembelajaran BAM pada siswa kelas VIII 4 SMP N 14 Padang, diketahui bahwa guru melaksanakan pembelajaran secara konvensional. Menurut sebahagian besar siswa mereka merasa jenuh, tidak bergairah dan bosan mengikuti pelajaran, terlebih lagi terlalu banyak tugas yang diberikan guru. Selain itu juga terdapat beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran seperti (1) Kurangnya minat siswa dalam pembelajaran BAM, (2) Kurangnya keaktifan siswa dalam pembelajaran, (3) Metode yang digunakan guru dalam pelaksanaan pembelajaran kurang bervariasi, dan (4) Suasana pembelajaran yang monoton.

Proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar perlu dilengkapi dengan metode yang tepat, agar siswa lebih memahami tentang materi yang dijelaskan. Ada berbagai metode pembelajaran yang dapat digunakan guru. Salah satu metode yang diduga dapat meningkatkan hasil belajar BAM adalah dengan menggunakan metode *talking stick*.

Alasan utama pemilihan metode *talking stick*, sesudah guru menyajikan materi pelajaran, siswa diberikan waktu beberapa saat untuk mengeksplorasi dan mengelaborasi materi pelajaran yang dipelajari, agar dapat menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Dalam *talking stick*, hukuman (*punishment*) dapat diberlakukan, misalnya siswa disuruh menyanyi, berpuisi, menampilkan silat atau hukuman-hukuman yang sifatnya positif-edukatif dan menumbuhkan motivasi belajar siswa. Dengan demikian, pembelajaran dengan metode *talking stick* murni berorientasi pada aktivitas siswa yang dilakukan dalam bentuk permainan.

Hal ini mendorong penulis untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode *talking stick*, diasumsikan penerapan metode ini dapat meningkatkan hasil belajar BAM Siswa Kelas VIII 4 SMPN 14 Padang.

Belajar bagi sebagian orang diartikan sebagai suatu tindakan atau perbuatan mengumpulkan atau menghafalkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi/ materi pelajaran. Namun demikian, belajar sesungguhnya bukan hanya terbatas pada pengertian di atas. Sedangkan Catharina (2004:3) belajar adalah "...proses penting bagi perubahan perilaku manusia dan ia mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan".

Hakim (2000:1), mengemukakan bahwa :

“Belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan lain-lain kemampuan.”

Berdasarkan beberapa pengertian tentang belajar di atas, disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan sesuatu perubahan pada dirinya untuk lebih baik, baik dalam tingkah laku (perilaku) ataupun untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang lebih luas lagi.

Pembelajaran adalah serangkaian tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian ekstrim yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian intern yang berlangsung dialami siswa (Winkel,1991:18).

Berdasarkan penjelasan yang diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran lebih ditekankan kepada adanya perubahan tingkah laku pada diri murid, maka pembelajaran lebih mengarah pada upaya guru untuk mencapai tujuan pembelajaran melalui strategi, metode dan teknik tertentu dalam pelaksanaan pembelajaran.

Terkait dengan hal tersebut, maka pemilihan metode pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran harus berorientasi pada tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Selain itu juga, harus disesuaikan dengan jenis materi pelajaran, tingkat perbedaan individu dan karakteristik murid, serta situasi atau kondisi dimana proses pembelajaran tersebut akan

berlangsung. Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud pembelajaran dalam hal ini adalah suatu proses atau kegiatan belajar mengajar dan berhubungan dengan metode mengajar ditinjau dari aspek pelaksana pembelajaran, yaitu guru.

Kurikulum muatan lokal Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Propinsi Sumatera Barat tahun (1994:5) menjelaskan bahwa :

“Kurikulum muatan lokal adalah kurikulum yang disusun berdasarkan kebutuhan daerah yang bahan kajian dan pelajarannya disesuaikan dengan lingkungan alam, sosial budaya dan ekonomi serta kebutuhan pembangunan daerah yang diorganisasikan dalam mata pelajaran yang berdiri sendiri”. Lebih jauh diterangkan bahwa, “Mata pelajaran muatan local untuk SLTP di Propinsi Sumatera Barat adalah Budaya Alam Minangkabau, Keterampilan Tradisional Minangkabau dan Keterampilan Pertanian”.

Pembelajaran Budaya Alam Minangkabau (BAM) tidak terlepas dari alam Minangkabau. Navis (1986:59) menjelaskan :

“Orang Minangkabau menamakan tanah airnya Alam Minangkabau. Pemakaian kata “alam” itu mengandung makna yang tidak bertara. alam bagi mereka ialah segala-galanya, bukan hanya sebagai tempat lahir dan tempat mati, tempat hidup dan berkembang, melainkan juga mempunyai makna filosofis, seperti yang diungkapkan dalam mamangannya : *Alam takambang jadi guru* (alam terkembang jadi guru)”.

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa pembelajaran BAM merupakan suatu mata pelajaran muatan lokal yang mempelajari adat dan kebudayaan Minangkabau dalam peneguhan moral tradisional dalam menghadapi dan menjalani perubahan dalam era globalisasi.

Menurut Hamalik (2007:65), berbagai pendekatan dalam pembelajaran yang harus diketahui guru dapat dilakukan dengan empat cara, yaitu: “a) Pembelajaran penerimaan (*reception learning*), b) pembelajaran penemuan (*discovery learning*), c) pembelajaran penguasaan (*mastery learning*), dan d) Pembelajaran terpadu (*unit learning*). Keempat pendekatan pembelajaran ini dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran”.

Merujuk pada defenisi istilahnya, metode *talking stick* dapat diartikan sebagai metode pembelajaran bermain tongkat, yaitu pembelajaran yang dirancang untuk mengukur tingkat penguasaan materi pelajaran oleh murid dengan menggunakan media tongkat.

Metode *Talking Stick* adalah metode pembelajaran yang dipergunakan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. *Talking Stick* dalam proses belajar mengajar di kelas berorientasi pada terciptanya kondisi belajar melalui permainan tongkat yang diberikan dari satu siswa kepada siswa yang lainnya pada saat guru menjelaskan materi pelajaran dan selanjutnya mengajukan pertanyaan. Saat guru selesai mengajukan pertanyaan, maka siswa yang sedang memegang tongkat itulah yang memperoleh kesempatan untuk menjawab pertanyaan tersebut. Hal ini dilakukan hingga semua siswa berkesempatan mendapat giliran menjawab pertanyaan yang diajukan guru.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran dengan metode *talking stick* sebagaimana dirinci oleh Uno (2012:86), sebagai berikut:

1. Guru menyiapkan sebuah tongkat,

2. Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi,
3. Setelah selesai membaca materi pelajaran, siswa diperintahkan untuk menutup buku,
4. Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya hingga seluruh siswa mendapat bagian untuk menjawab pertanyaan yang diajukan guru,
5. Guru memberikan kesimpulan,
6. Melakukan evaluasi, dan
7. Menutup pelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka pelaksanaan proses pembelajaran BAM dalam siswa kelas VIII 4 SMP N 14 Padang melalui penggunaan metode *Talking Stick* dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Guru membuat media tongkat untuk keperluan bermain dalam proses pembelajaran.
2. Guru menyajikan materi pelajaran secara klasikal.
3. Guru membagikan LKS yang harus dipelajari dan dihafalkan siswa sesuai waktu yang diberikan.
4. Guru dan siswa memulai permainan talking stick dengan memberikan tongkat kepada salah satu siswa.
5. Siswa diinstruksikan untuk memberikan tongkat kepada siswa yang terdekat searah jarum jam.
6. Sambil memberikan tongkat, siswa dan guru bernyanyi bersama.
7. Setelah bernyanyi atau guru memberi tanda tertentu, maka siswa yang memegang tongkat diberikan pertanyaan. Jika tidak dapat menjawab,

guru memberikan hukuman positif, dapat berupa: berpuisi di depan kelas, atau hal lain yang sifatnya menghibur.

8. Kegiatan memutar tongkat terus dilakukan hingga seluruh siswa mendapat kesempatan untuk diberikan pertanyaan oleh guru.
9. Guru dan siswa menarik kesimpulan bersama, diikuti dengan menutup pelajaran dengan berdoa bersama.

Metode *talking stick* merupakan metode pembelajaran interaktif, karena menekankan pada keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran. Guru dapat melaksanakan pembelajaran dengan berbagai pendekatan. Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa, guru menggunakan media tongkat sebagai alat bantu dalam pelaksanaan *talking stick*. *Talking stick* dapat dilakukan di sela-sela atau akhir pembelajaran. Setelah guru menjelaskan materi pelajaran, guru meminta siswa untuk melakukan penghafalan materi dengan terlebih dahulu menetapkan lamanya waktu yang dibutuhkan sampai *talking stick* akan dilaksanakan. Setelah hal tersebut dilakukan, maka guru dan siswa memulai *talking stick*. Guru terlebih dahulu memberikan tongkat kepada salah satu siswa secara acak, setelah itu guru dan siswa secara bersama menyanyikan lagu tertentu sambil menyerahkan tongkat dari siswa pertama ke siswa lainnya, begitu hingga lagu dinyatakan berhenti oleh guru dengan tanda-tanda tertentu yang telah disepakati.

Menurut Syah (2006:23) prestasi belajar dapat dinilai dengan cara:

1. Penilaian formatif  
Penilaian formatif adalah kegiatan penilaian yang bertujuan untuk mencari umpan balik (*feedback*), yang

selanjutnya hasil penilaian tersebut dapat digunakan untuk memperbaiki proses belajar-mengajar yang sedang atau yang sudah dilaksanakan.

2. Penilaian Sumatif.

Penilaian sumatif adalah penilaian yang dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sampai dimana penguasaan atau pencapaian belajar siswa terhadap bahan pelajaran yang telah dipelajarinya selama jangka waktu tertentu.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan pelaksanaan pembelajaran adalah untuk meningkatkan kecakapan siswa terhadap aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Ketiga kecakapan yang ditingkatkan tersebut selanjutnya terwujud pada apa yang disebut sebagai hasil belajar.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif yakni jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Whardani (2007:23), menjelaskan bahwa, “PTK dilaksanakan melalui proses pengkajian berdaur, yang terdiri dari 4 tahap, yaitu merencanakan, melakukan tindakan, mengamati, dan melakukan refleksi.”

Penelitian dilaksanakan di kelas VIII 4 SMP N 14 Padang. Jumlah subyek dalam penelitian ini adalah 30 orang siswa. Peneliti dibantu oleh teman sejawat yang juga guru mata pelajaran BAM di SMPN 14 Padang bernama Darnis. Penelitian dilaksanakan pada mata pelajaran Budaya Alam Minangkabau (BAM). Penelitian dilaksanakan sesuai dengan alokasi waktu pembelajaran BAM kelas VIII 4, semester genap tahun pelajaran 2012-2013.

Pelaksanaan Siklus I pada tanggal 10 Mei dan 17 Mei 2013, dengan materi:

1. Pengertian Pencak Silat Tradisional Minangkabau
2. Gerak Dasar Pencak Silat Tradisional Minangkabau

Pelaksanaan Siklus II pada tanggal 24 Mei dan 31 Mei 2013, dengan materi:

1. Manfaat Pencak Silat
2. Keindahan Gerak Dalam Pencak Silat
3. Hakikat Permainan Pencak Silat

Untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *talking stick* sebagaimana dimaksudkan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik observasi dan tes.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka observasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah melakukan pengamatan terhadap segenap aktivitas PBM guru dan siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *talking stick*. Observasi ditekankan pada aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa. Untuk memperoleh data keduanya, maka alat pengumpul data adalah format lembar observasi: a) aktivitas mengajar guru, dan b) aktivitas belajar siswa.

Tes digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman murid dalam mata pelajaran BAM, maka alat tes yang digunakan adalah tes formatif yang diberikan kepada murid terdiri dari 10 item pertanyaan. Tes ini dilaksanakan pada awal penelitian dan di akhir siklus.

Analisa data hasil belajar siswa adalah untuk memperlihatkan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran, yang dilihat dari KKM,

dimana siswa dikatakan tuntas apabila secara individu telah mencapai nilai 75 dan ketuntasan secara klasikal adalah 80%. Teknik analisa yang dipakai untuk menguji hipotesis hasil belajar adalah dengan menggunakan rumus t-test.

$$t = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\frac{SD_1}{N_1-1} + \frac{SD_2}{N_2-2}}}$$

Sumber : (Eswendi, 1997:51)

Keterangan:

t : Uji perbedaan skor rata-rata kegiatan 1 dan kegiatan 2

$x_1$  : Skor rata-rata kegiatan 1

$x_2$  : Skor rata-rata kegiatan 2

$SD_1$  : Skor Devian kegiatan 1

$SD_2$  : Skor Devian kegiatan 2

$N_1$  : Jumlah peserta didik yang hadir pada kegiatan 1

$N_2$  : Jumlah peserta didik yang hadir pada kegiatan 2

### C. Pembahasan

Berdasarkan pengamatan penulis, permasalahan diatas sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Kegiatan pelaksanaan pengamatan dibantu oleh teman sejawat yang dijadikan sebagai observer. Umumnya Aktivitas siswa selama proses pembelajaran pada siklus I berlangsung baik dan lancar, seperti yang terlihat pada tabel berikut:

**Tabel 1. Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I**

No	Pertemuan	Membaca Materi				Keaktifan Bertanya				Mengerjakan Latihan				Ket (%)
		Aktif	%	Pasif	%	Aktif	%	Pasif	%	Aktif	%	Pasif	%	
1	Pertama	23	76,6	7	23,3	17	56,6	13	43,3	-	-	-	-	66,6
2	Kedua	25	83,3	5	16,6	20	66,6	10	33,3	25	83,3	5	16,6	73,3
3	Rata-rata													72,17

Tabel di atas tercantum 3 aspek yang diamati, pada pertemuan pertama hanya dua aspek yang diamati, sedangkan pertemuan kedua tiga aspek yang diamati dengan kata lain aspek yang berkaitan dengan materi pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama aktifitas yang diamati: memperhatikan pelajaran, siswa yang aktif 23 orang atau 76,6%, sedangkan pasif 7 orang atau 23,3%. Bertanya dan menjawab pertanyaan siswa yang aktif 17 orang atau 56,6% sedangkan yang pasif 13 orang atau 43,3%. Selanjutnya pada pertemuan kedua, ada perubahan aktifitas ke arah yang lebih baik seperti: memperhatikan pelajaran yang aktif 25 orang atau 83,3% dan yang pasif 5 orang atau 16,6%. Bertanya dan menjawab pertanyaan aktif 20 orang atau 66,6%. Sedangkan pasif 10 orang atau 33,3% dan mengerjakan latihan 25 orang atau 83,3% dan yang pasif 5 orang atau 16,6%.

Adapun penerapan strategi pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar Budaya Alam Minangkabau pada siklus I masih belum maksimal. Untuk itu perlu dilakukan perbaikan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I untuk dilakukan perbaikan pada siklus II.

Kegiatan pelaksanaan pengamatan dibantu oleh teman sejawat yang dijadikan sebagai observer. Umumnya Aktivitas siswa selama proses pembelajaran pada siklus II berlangsung merata, seperti yang terlihat pada tabel berikut:

**Tabel 2. Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II**

No	Pertemuan	Membaca Materi				Keaktifan Bertanya				Mengerjakan Latihan				Ket (%)
		Aktif	%	Pasif	%	Aktif	%	Pasif	%	Aktif	%	Pasif	%	
1	Pertama	28	80	2	6,6	25	83,3	5	16,6	-	-	-	-	81,65
2	Kedua	30	100	-	-	27	90	3	10	30	100	-	-	96,67
3	Rata-rata													89,16

Berdasarkan tabel di atas terlihat kenaikan yang merata dan sangat menonjol pada aspek memperhatikan pelajaran.dari pengamatan teman sejawat (observer) terhadap aktifitas siswa pada siklus kedua terdapat hasil yang sangat memuaskan. Aspek tersebut terlihat pada: memperhatikan pelajaran, siswa yang aktif 30 orang atau 100%, sedangkan pasif 0 %. Bertanya dan menjawab pertanyaan siswa yang aktif 27 orang atau 90% sedangkan yang pasif 3 orang atau 10% dan mengerjakan latihan 30 orang atau 100% dan yang pasif 0%.

Untuk melihat peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II dianalisis dengan menggunakan uji t dengan hasil sebagaimana terlihat pada tabel berikut:

**Tabel 3. Analisis Peningkatan Hasil Belajar Budaya Alam Minangkabau Pada Siklus II**

No.	Hasil Belajar	Jumlah siswa	Rata-rata	Standar Deviasi	t hitung	t tabel
1	Siklus I	30	76,17	3,39455	-5,282	1,031
2	Siklus II	30	86,17	4,08600		

Berdasarkan analisis data yang diperoleh dari hasil belajar Budaya Alam Minangkabau (BAM) pada siklus I dengan rata-rata sebesar 76,17

dengan standar deviasi 3,39455 sedangkan rata-rata hasil belajar pada siklus II sebesar 86,17 dengan standar deviasi 4,08600.

Berdasarkan perhitungan dengan diperoleh nilai  $t$  hitung  $5,282 > t$  tabel 1,031, terlihat adanya peningkatan pada hasil belajar dari siklus I ke siklus II. Maka berdasarkan data dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *talking stick* dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar Budaya Alam Minangkabau (BAM), yang mana signifikansi pra siklus ke siklus I 7,67% dan siklus I ke siklus II signifikansinya 10,00%.

Hal ini dapat digambarkan melalui hasil pengamatan terhadap aktifitas siswa dan hasil belajar dari siklus I ke siklus II di setiap pertemuan :

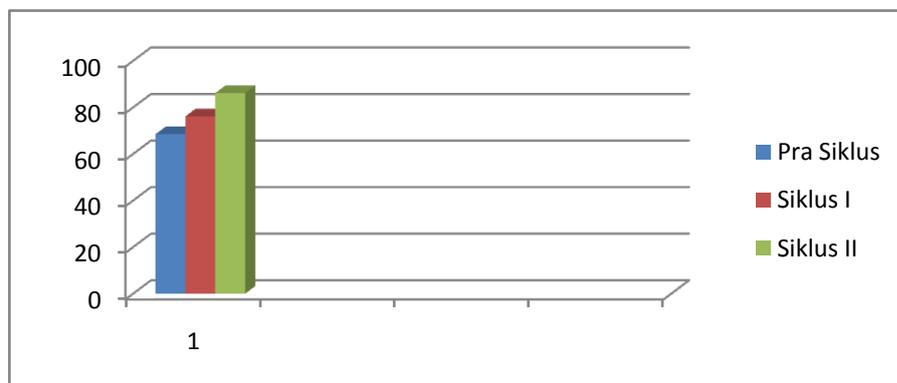
**Tabel 4. Aktivitas belajar siswa setiap siklus**

Siklus	Pertemuan I (%)	Pertemuan II (%)	Rata-rata (%)
I	66,6%	73,3%	72,17%
II	81,65%	96,67%	89,16%

Sedangkan peningkatan hasil belajar siswa setiap siklus dapat terlihat pada tabel berikut :

**Tabel 5. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Setiap Siklus**

Siklus	Rata-rata	Simpangan Baku	t hitung	t tabel
Pra Siklus	68,5	2,33046	- 3,537	1,031
I	76,17	3,39455	- 5,282	1,031
II	86,17	4,08600		



Gambar 1. Grafik Hasil Belajar Siswa Tiap Siklus

### Kesimpulan, Implikasi dan Saran

Berdasarkan deskripsi data dan pembahasan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di kelas VIII 4 SMPN 14 Padang, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar dan keinginan siswa dalam pembelajaran Budaya Alam Minangkabau di kelas VIII 4 SMPN 14 Padang. Hal ini terlihat dari peningkatan hasil belajar siswa, pada pra siklus diperoleh nilai rata-rata 68,5 selanjutnya pada siklus I meningkat menjadi 76,17 dan pada siklus II menjadi 86,17.

Berdasarkan perhitungan dengan diperoleh nilai  $t$  hitung  $5,282 > t$  tabel  $1,031$ , terlihat adanya peningkatan pada hasil belajar dari siklus I ke siklus II. Maka berdasarkan data dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *talking stick* dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar Budaya Alam Minangkabau (BAM).

## **Implikasi**

Berdasarkan data-data yang didapat pada hasil penelitian, telah terbukti bahwa hasil belajar siswa dalam pembelajaran BAM dapat meningkat dengan menggunakan metode *talking stick*. Hal ini dapat dilihat dalam proses pada setiap siklus yang dilaksanakan. Dengan kata lain, penggunaan metode *talking stick* dapat menjadi suatu alternatif dalam proses dan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran BAM.

Dalam suatu pembelajaran, sebaiknya guru memiliki suatu kemampuan untuk dapat menerapkan suatu metode yang dapat menarik minat siswa untuk ikut serta dalam pembelajaran tersebut. Penerapan metode *talking stick* yang dilakukan guru secara baik dalam proses pembelajaran terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini berimplikasi pada pentingnya peningkatan pelaksanaan pembelajaran siswa dalam mencapai ketuntasan hasil belajar siswa yang diharapkan.

## **Saran**

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian ini maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Penerapan penggunaan metode *talking stick* dalam pelaksanaan proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar pada siswa agar lebih dapat dikembangkan sehingga hasil belajar tersebut dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.
2. Perlu adanya peningkatan upaya kemampuan guru dalam menyajikan pembelajaran secara interaktif.

## DAFTAR RUJUKAN

- Catrharina, Anni Tri. 2004. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT MKK UNNES.
- Depdikbud, Kantor Wilayah Propinsi Sumatera Barat. 1994. *Kurikulum Muatan Lokal Propinsi Sumatera Barat, Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Sumatera Barat.
- Eswendi, 1997. *Pengantar Pengukuran dan Penilaian Prestasi belajar*. FPBS IKIP Padang.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Cet. ke-3. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hakim, Thursan. 2000. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspa Swara.
- Navis, A.A. 1986. *Alam Berkembang Jadi Guru*. Jakarta: PT. Pustaka Grafitipers.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syah, Muhibbin. 2006. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Uno. Hamzah. B dkk. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Whardani, IGAK. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Winkel, W.S. 1991. *Psikologis Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta : Gramedia.